

## Analisis Puisi "Kaum Beragama Negeri Ini" Karya KH. A Mustofa Bisri dengan Pendekatan Tasawuf

**Faisal Kemal**

Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin, Indonesia  
email: faisalkemal@unimar.ac.id

Received: 05/12/2024  
Accepted: 13/12/2024  
Published: 14/12/2024

**Atia Mutiara**

Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin, Indonesia



© 2024 The author(s). Lisensi REFEREN. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis puisi "Kaum Beragama Negeri Ini" karya KH. Ahmad Mustofa Bisri dengan pendekatan tasawuf, guna mengidentifikasi dimensi spiritual dan moralitas agama yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini menekankan nilai-nilai sufistik seperti ikhlas, ihsan, dan tawakal untuk memahami kritik sosial terhadap praktik keberagamaan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis mendalam terhadap teks puisi. Data dikumpulkan melalui kajian literatur untuk menggali makna dan pesan spiritual yang tersirat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi ini mengkritik kontradiksi dalam praktik beragama, khususnya pada mereka yang lebih mengutamakan simbolisme agama dibandingkan esensinya. Fenomena seperti sikap ghuluw atau berlebihan dalam beragama dan pengabaian nilai persaudaraan seagama menjadi fokus kritik dalam puisi ini. Kesimpulannya, puisi ini menegaskan pentingnya keseimbangan dalam beragama, menghindari ekstremisme, dan menekankan ibadah yang didasari ilmu. Puisi "Kaum Beragama Negeri Ini" merefleksikan relevansi nilai-nilai tasawuf sebagai kritik sosial keagamaan yang tetap signifikan dalam kehidupan masyarakat kontemporer. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian sastra berbasis tasawuf dan pemahaman keberagamaan yang mendalam.

**Kata kunci:** Analisis Puisi 1; Mustofa Bisri 2; Pendekatan Tasawuf 3;

### Abstract

*This study aims to analyze the poem "Kaum Beragama Negeri Ini" by KH. Ahmad Mustofa Bisri using a Sufism approach to identify the spiritual and moral dimensions of religion contained within. This approach emphasizes Sufi values such as sincerity (ikhlas), benevolence (ihsan), and trust in God (tawakal) to understand the social critique of religious practices in Indonesia. The study employs a qualitative descriptive method with an in-depth analysis of the poem's text. Data were collected through a literature review to explore the implied meanings and spiritual messages. The findings reveal that the poem critiques contradictions in religious practices, particularly among those who prioritize religious symbolism over its essence. Issues such as ghuluw (excessiveness in religion) and neglect of the value of brotherhood among believers are central to the poem's criticism. The study concludes that the poem underscores the importance of balance in religion, avoiding extremism, and emphasizing worship grounded in knowledge. "Kaum Beragama Negeri Ini" reflects the relevance of Sufi values as a social critique of religion, which remains significant in contemporary society. This study is expected to contribute to Sufism-based literary studies and foster a deeper understanding of religious values.*

**Keywords:** Poetry Analysis 1; Mustofa Bisri 2; Sufism Approach 3;

## PENDAHULUAN

Puisi sebagai salah satu karya sastra memiliki fungsi estetika sekaligus etika, yang sering kali digunakan untuk merefleksikan nilai-nilai kehidupan, termasuk dalam konteks keagamaan. Menurut (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017) karya sastra tidak hanya menjadi medium ekspresi individu, tetapi juga sebagai media kritik sosial yang mampu membangun kesadaran kolektif. Salah satu tema yang kerap muncul dalam puisi Indonesia adalah fenomena keagamaan dalam masyarakat. Tema ini menjadi relevan mengingat peran agama yang sangat dominan dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Memahami karya sastra puisi dan konteksnya, banyak mengalami perbandingan akan penggambaran kejadian yang terjadi di realita dengan apa yang digambarkan oleh penyair (Asria Fera Nurnazilia et al., 2022). Dalam hal ini, membuat para pembaca penasaran akan makna yang tersimpan pada sebuah puisi. Maka dari itu melalui pendekatan tasawuf ini kita dapat melihat secara jelas perbandingan makna terhadap konsep spriritual dan juga apa yang digambarkan oleh penyair.

Dalam penelitian (Dewi, n.d.) KH. A Mustofa Bisri, atau yang akrab disapa Gus Mus, merupakan salah satu sastrawan sekaligus ulama yang produktif dalam menggambarkan realitas keagamaan melalui karya-karyanya. Dalam puisinya berjudul "Kaum Beragama Negeri Ini", Gus Mus secara kritis mengungkapkan problematika keberagaman yang berfokus pada sikap formalistik dan superfisial sebagian masyarakat. Fenomena ini sering kali melupakan esensi ajaran agama yang menekankan nilai-nilai spiritual seperti ikhlas, tawakal, dan persaudaraan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang mengkaji tentang isi dari makna puisi "Kaum Beragama Negeri Ini". Selain itu puisi dalam penelitian ini dibedah menggunakan pendekatan tasawuf. Tasawuf adalah Nilai-nilai yang menekankan aspek spiritual, batin, dan hubungan yang mendalam dengan Tuhan (Shofa, 2023).

Tasawuf adalah cabang spiritualitas Islam yang menekankan hubungan pribadi dengan Tuhan, pencarian kebenaran, dan pemahaman yang mendalam tentang makna hidup (Amin, 2022). Nilai-nilai tasawuf dalam puisi mengacu pada konsep spiritual dan mistis yang banyak terdapat dalam puisi klasik atau kontemporer yang diilhami oleh tradisi tasawuf dalam Islam (Kemal et al., 2024). Secara etimologis, tasawuf berasal dari bahasa Arab, yaitu *tasawwafa*, *yatasawwafu*, *tasawwufan* yang berarti "memelihara kebersihan hati dari sifat-sifat rendah" (Limbong, 2007). Hal ini sesuai dengan tujuan dari ajaran tasawuf itu sendiri.

Penelitian sebelumnya dengan pedekatan yang sama seperti yang dilakukan oleh Faisal Kemal, Prima Gusti Yanti, Ahmad Sulton Ghazali (2024) dengan judul "Nilai-nilai

Tasawuf Dalam Kumpulan Puisi Layang-layang Kenangan Karya Deden Suganda Sebagai Pembelajaran Berbasis Karakter” dengan menggunakan pendekatan tasawuf menunjukkan bahwa puisi yang dianalisis memiliki makna hidup dan berhubungan dengan dimensi batin.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis puisi "Kaum Beragama Negeri Ini" dengan menggunakan pendekatan tasawuf, sebuah pendekatan yang menekankan dimensi spiritual dan moralitas agama. Dengan memahami nilai-nilai tasawuf yang terkandung dalam puisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru tentang kritik sosial keagamaan dan relevansinya dalam kehidupan masyarakat saat ini.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut (Moleong, 2017), penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah, dengan mengutamakan interaksi dan proses komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan objek yang diteliti. (Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (tidak dimanipulasi), dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta analisis data bersifat induktif untuk menghasilkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tasawuf. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dimensi sufistik yang terkandung dalam puisi "*Kaum Beragama Negeri Ini*" karya KH. A Mustofa Bisri. Analisis dilakukan melalui pembacaan mendalam terhadap teks puisi dengan menekankan pada nilai-nilai spiritual dan moralitas agama yang diungkapkan oleh penyair. Dengan pendekatan ini, penelitian berupaya menggali makna esensial puisi sebagai kritik sosial terhadap fenomena keberagaman di Indonesia, serta relevansinya dengan kehidupan masyarakat kontemporer.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sastra adalah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulis atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman hingga perasaan (Fitriani & Dewi, 2023). Sastra, atau yang dalam bahasa Inggris disebut *literature*, merupakan sebuah nama yang disematkan kepada hasil kerja kreatif manusia dengan menggunakan bahasa sebagai bahan penciptaannya (Putri et al., 2022). Secara etimologi, kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dalam bahasa Sanskerta yang merupakan

kata gabungan dari kata *sas*, yang memiliki arti mengarahkan, mengajarkan dan memberi petunjuk, dan kata akhiran *tra* yang biasanya digunakan untuk menunjukkan alat atau sarana (Ghina Ayu Salsabila et al., 2023). Maka, kata sastra, apabila diulik berdasarkan arti katanya secara etimologi, dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk atau pengajaran.

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang mengekspresikan emosi dan pemikiran penyair melalui bahasa yang terstruktur dalam irama, rima, pola lirik, dan bait. Karya ini memiliki nilai estetika yang kaya serta penuh makna (Lafamane, 2020). Dalam puisi, penyair mengungkapkan ide dan perasaannya secara imajinatif dengan memanfaatkan kekuatan bahasa, baik dari segi struktur fisik maupun struktur batin (N.P.P. Tresnayani *et al.*, 2022). Unsur utama dalam puisi meliputi bunyi, bentuk, dan makna, di mana kedalaman makna menjadi penanda kualitas sebuah puisi yang diwujudkan melalui pepadatan berbagai unsur bahasa (Ulfah, 2022).

Pendekatan tasawuf adalah pendekatan kajian sastra yang menitik beratkan kajiannya terhadap hubungan karya sastra dengan nilai-nilai yang mengacu pada konsep spiritual dan mistis (Isnaini, 2012) .

“Kaum Beragama Negeri Ini”  
Oleh: KH A Mustofa Bisri

Tuhan,  
lihatlah betapa baik  
kaum beragama  
negeri ini  
mereka tak mau kalah dengan kaum  
beragama lain  
di negeri-negeri lain.  
Demi mendapatkan ridhomu  
mereka rela mengorbankan  
saudara-saudara mereka  
untuk merebut tempat  
terdekat disisiMu

mereka bahkan tega menyodok  
dan menikam hamba-hambaMu sendiri  
demi memperoleh RahmatMu  
mereka memaafkan kesalahan dan  
mendinginkan kemungkaran  
bahkan mendukung kezaliman  
Untuk membuktikan  
keluhuran budi mereka,  
terhadap setanpun  
mereka tak pernah

berburuk sangka

Tuhan,  
lihatlah  
betapa baik kaum beragama  
negeri ini  
mereka terus membuatkanmu  
rumah-rumah mewah  
di antara gedung-gedung kota  
hingga di tengah-tengah sawah  
dengan kubah-kubah megah  
dan menara-menara menjulang  
untuk meneriakkan namaMu  
menambah segan  
dan keder hamba-hamba  
kecilMu yang ingin sowan kepadaMu.

NamaMu mereka nyanyikan dalam acara  
hiburan hingga pesta agung kenegaraan.  
Mereka merasa begitu dekat denganMu  
hingga masing-masing  
merasa berhak mewakiliMu.

Yang memiliki kelebihan harta  
membuktikan  
kedekatannya dengan harta  
yang Engkau berikan  
Yang memiliki kelebihan kekuasaan  
membuktikan kedekatannya dengan  
kekuasaannya yang Engkau limpahkan.  
Yang memiliki kelebihan ilmu  
membuktikan  
kedekatannya dengan ilmu  
yang Engkau karuniakan.

Mereka yang engkau anugerahi  
kekuatan sering kali bahkan merasa  
diri Engkau sendiri  
Mereka bukan saja ikut  
menentukan ibadah  
tetapi juga menetapkan  
siapa ke sorga siapa ke neraka.

Mereka sakralkan pendapat mereka  
dan mereka akbarkan

semua yang mereka lakukan  
hingga takbir  
dan ikrar mereka yang kosong  
bagai perut bedug.  
Allah hu akbar walilla ilham.

Puisi "Kaum Beragama Negri Ini" kaya dengan majas kontradiksi. Secara tematik puisi ini berbicara tentang kontradiktif kaum islam simbolis. KH. Ahmad Mustofa Bisri sebagai penulis menilai mereka terlampau mengedepankan simbol agama, namun pada saat yang bersamaan justru menistakan substansi ajaran agama.

Pada bait pertama terdapat kalimat yang maknanya bertentangan "demi mendapatkan ridhaMu, mereka rela mengorbankan saudara-saudara mereka." Mendapatkan ridho Allah adalah tujuan utama hidup seorang muslim, sedangkan mengorbankan saudara seagama adalah sikap yang menjauhkan ridho Allah (Hidayatulloh, 2014).

Nilai tasawuf pada bait pertama puisi ini adalah ikhlas, adapun pengertian ikhlas secara definisi adalah sebuah sikap kejiwaan seorang muslim yang selalu berprinsip bahwa semua amal dan jihadnya karena Allah SWT (Pundi Baladaya et al., 2023). Hal itu ia lakukan demi meraih ridha dan kebaikan pahala-Nya, tanpa tanpa sedikitpun melihat pada prospek (keduniaan), derajat, pangkat, kedudukan dan sebagainya.

Selain ikhlas pada bait pertama ini pun terdapat nilai ihsan atau berbuat baik kepada sesama. Nilai ihsan berhubungan dengan perasaan, persepsi dan sensasi yang muncul dalam sebuah pengalaman religius bagi seorang muslim, seperti bentuk komunikasi dengan Allah (Susanti & Rahmawati, 2021). Hal ini tercermin dari makna kontradiksi pada kalimat "mereka rela mengorbankan saudara-saudara mereka."

Dalam bait-bait selanjutnya, KH. Mustofa Bisri memasukan nilai ghuluw atau berlebih-lebihan khususnya dalam beragama. Hal ini tergambar dalam kalimat Mereka terus membuatMu rumah-rumah mewah. Sifat *Ghuluw* dalam agama itu sendiri adalah sikap dan perbuatan berlebih-lebihan melampaui apa yang di kehendaki oleh syariat baik berupa keyakinan dan perbuatan (Shallabi, 2020). Menjauhi sikap ghuluw atau ekstrem berlaku untuk segala peri kehidupan, Islam mengajarkan konsep keseimbangan dalam memenuhi berbagai kecenderungan yang ada pada diri manusia (Yanda et al., 2024).

Pemenuhan tersebut bukan hal yang tercela, namun yang di tentang agama adalah sikap yang berlebih-lebihan dalam memenuhi semua dorongan dan tuntutan itu sehingga keluar dari batasan normal.

Tentu saja, sikap berlebihan juga terkait erat dengan cara beragama yang lain. Ada orang-orang yang dalam kehidupan beragamanya bersikap berlebihan, kadang sesuatu yang sunnah bisa jadi sebab sebuah perselisihan, cara berpakaian yang

berbeda di jadikan tolak ukur perbedaan (Zarifah, n.d.). Dalam ajaran agama, bermazhab adalah sebuah pilihan sedang bersaudara adalah sebuah kewajiban.

Ada yang merasa dirinya lebih benar dan seakan dialah penduduk surga lalu menilai yang lainnya sebagai pelaku kesalahan akhirnya orang ini bersikap ekstrem. Yang sangat mengherankan akhir-akhir ini ada sekelompok Muslim berusaha mengeluarkan saudaranya yang Muslim dari Surga dan mencap sebagai kafir, pelaku bid'ah dan lain lain.

Dua baris terakhir merupakan klimaks dari rangkaian puisi diatas. Penyair mengkritik orang-orang yang beribadah tanpa landasan ilmu bagai perut bedug yang kosong. Puisi ini diakhiri dengan kalimat takbir yang memiliki makna tawakal. Tawakal dapat diartikan sebagai sikap percaya sepenuhnya kepada Allah dalam setiap aspek kehidupan (Misbahul Faizah & Syamsul Arifin, 2023). Hal Ini mencakup melepaskan diri dari kecemasan dan keresahan yang berlebihan, karena meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak Allah yang Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan ini adalah bahwa puisi "Kaum Beragama Negeri Ini" karya KH. Ahmad Mustofa Bisri mengkritik kontradiksi dalam praktik beragama, terutama pada mereka yang lebih mementingkan simbolisme agama daripada esensi ajarannya. Dengan sarat majas kontradiksi, puisi ini menggambarkan paradoks antara tujuan luhur agama, seperti ridha Allah, dan tindakan destruktif seperti mengorbankan persaudaraan seagama. Nilai-nilai tasawuf seperti ikhlas, ihsan, dan tawakal menjadi inti pesan spiritual puisi ini, sekaligus peringatan terhadap bahaya sikap *ghuluw* atau berlebihan dalam beragama yang dapat memicu konflik internal umat. Kritik puncak terdapat pada dua baris terakhir, yang mengecam ibadah tanpa ilmu sebagai tindakan hampa, ditutup dengan seruan takbir yang menegaskan pentingnya tawakal dan kebijaksanaan seorang Muslim dalam menjalani kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). Pengkajian sastra. *Surakarta: CV. Djiwa Amarta*.
- Amin, S. M. (2022). *Ilmu tasawuf*. Amzah.
- Asria Fera Nurnazilia, Humairah Zahrah Nasution, & Rahmawati. (2022). Analisis Makna Pada Puisi "Percakapan Malam Hujan" Karya Sapardi Djoko Damono Dengan Menggunakan Pendekatan Mimetik. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 1(1), 86–91. <https://doi.org/10.55606/protasis.v1i1.28>
- Dewi, E. K. (n.d.). *Sosok Nabi Muhammad dalam Puisi Indonesia serta Implikasinya pada Pelajaran Bahasa Indonesia* [Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].

- <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/60063>
- Fitriani, G., & Dewi, D. P. (2023). Makna Tersirat pada Antologi Puisi Salah Pknik Karya Joko Pinurbo dan Implikasinya dalam Pembelajaran di SMA. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 4, 485–492.
- Ghina Ayu Salsabila, Rizka Maulidania, & Aveny Septi Astriani. (2023). Kajian Struktural Sastra Pada Cerpen Dua Orang Sahabat Karya A.A Navis. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(3), 181–189. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i3.597>
- Hidayatulloh, Z. (2014). Pemahaman Islam melalui pendekatan tasawuf. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah*, 2(1), 65–81.
- Isnaini, H. (2012). Gagasan Tasawuf Pada Kumpulan Puisi Isyarat Karya Kuntowijoyo. *Semantik*, 1(1), 87–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/semantik.v1i1.p%25p>
- Kemal, F., Yanti, P. G., & Ghozali, A. S. (2024). Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Kumpulan Layang-Layang Kenangan Karya Deden Suganda Sebagai Pembelajaran Berbasis Karakter. *Semantik*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.22460/semantik.v13i1.p1-14>
- Lafamane, F. (2020). *Karya Sastra (Puisi, Prosa, Drama)*. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/bp6eh>
- Limbong, P. F. (2007). *Konsep Sufisme dalam Naskah Fath Al-Rahman: Sebuah Alternatif Pencapaian Makrifatullah*. Wedatama Widya Sastra.
- Misbahul Faizah, M., & Syamsul Arifin, S. (2023). Konsep Tawakal dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Terhadap Pendidikan. *PUTIH: Jurnal Pengetahuan Tentang Ilmu dan Hikmah*, 8(2), 1–14. <https://doi.org/10.51498/putih.v8i2.103>
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif. In *(No Title)*. PT Remaja Rosdakarya.
- N.P.P. Tresnayani, G. Artawan, & I.N. Sudiana. (2022). ANALISIS STRUKTUR PEMBANGUN DAN NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM PUISI SENANDUNG PUJA ANAK BANGSA KARYA I KOMANG WARSA, DKK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(2), 154–167. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_bahasa.v11i2.965](https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i2.965)
- Pundi Baladaya, N., Apriyanti, A., & Hidayat, R. (2023). Nilai-nilai Tasawuf dalam Kumpulan Puisi Karya Kahlil Gibran. *EL-FIKR: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 4(2), 128–153. <https://doi.org/10.19109/el-fikr.v4i2.19640>
- Putri, D. J., Hayati, Y., & Ningsih, A. G. (2022). NILAI – NILAI EDUKATIF KARYA ANDARU INTAN PADA NOVEL 33 SENJA DI HALMAHERA; SOSIOLOGI SASTRA. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 22(3), 264. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v22i3.13491>
- Shallabi, A. M. (2020). *Wasathiyah Dalam Al-Qur'an: Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariah, dan Akhlak*. Pustaka Al-Kautsar.
- Shofa, A. R. (2023). Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Orientasi Dakwah MUI Di Indonesia. *Mushawwir Jurnal Manajemen Dakwah dan Filantropi Islam*, 1(2), 29–45. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/mushawwir/article/view/6881>
- Sugiyono, D. (2016). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, S., & Rahmawati, T. S. (2021). Religious Values In Jeihan Sukmantoro's "Mata



- Mbeling Jeihan" Poetry Anthology. *Jurnal Kata*, 5(1), 13–25.  
<https://doi.org/10.22216/kata.v5i1.65>
- Ulfah, N. S. (2022). *Analisis Pembacaan Heuristik Dan Hermeneutik Dalam Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono Sebagai Alternatif Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA [FKIP UNPAS]*.  
<http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/61049>
- Yanda, M., Aprilliani, R. F., Febriana, S. A., Nurramdhani, W. F., Mutamimah, W. S., & Nurjaman, A. R. (2024). PENGARUH WESTERNISASI TERHADAP GAYA HIDUP REMAJA DI KOTA BESAR DALAM PANDANGAN ISLAM. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, 3(2), 1–15.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.4236/tashdiq.v3i2.2721>
- Zarifah, R. (n.d.). *Pengaruh Materi Dakwah dan Terpaan Media Terhadap Sikap Keberagamaan Penonton Channel YouTube Hanan Attaki [Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ...]*.  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72503>